

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 BUKIAN, DESA BUKIAN, KECAMATAN PAYANGAN, KABUPATEN GIANYAR

A.A Dwi Dirgantini
dwidirgantini@unhi.ac.id

Ida Ayu Gede Prayitna dewi
dayuprayitnaunhidps@gmail.com

Ni Putu Sri Wahyuni
niputusriwahyuni9800@gmail.com

Universitas Hindu Indonesia

Proses review tgl 18 Maret -18 April dinyatakan Lolos 20 April 2023

ABSTRAK

Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ditemukan permasalahan pada sikap sosial siswa, untuk mengatasinya guru harus memiliki strategi yang tepat. Seperti halnya guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Bukian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh, adalah sebagai berikut pertama Pandangan guru terhadap pentingnya membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bukian yaitu Peningkatan Mutu Pendidikan dan Mewujudkan Tujuan Pelaksanaan Kurikulum 2013, kedua Strategi guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bukian yaitu Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Strategi Pembelajaran Afektif, dan Strategi Penugasan, serta ketiga Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bukian, kendala yang dihadapi yaitu Waktu belajar siswa di sekolah terbatas, Kondisi lingkungan keluarga, dan Faktor siswa. Sedangkan solusi yang dilakukan yaitu Memberikan motivasi kepada siswa, Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, Mengajarkan ajaran Panca Satya, dan Menjalani kerja sama yang baik dengan orang tua siswa

Kata Kunci : Strategi Guru, Sikap Sosial, Pendidikan Agama Hindu, Covid-19

ABSTRACT

In schools, teachers have an important role in shaping students' social attitudes. During the learning process during the Covid-19 pandemic, problems were found in students' social attitudes, to

overcome them the teacher must have the right strategy. Like the Hindu religious education teacher and Budi Pekerti at SD Negeri 2 Bukian. Data were obtained through observation, interviews, and document studies. The collected data is then processed and presented in a qualitative descriptive form. The results of the research obtained are as follows: First, the teacher's view on the importance of forming students' social attitudes during the Covid-19 pandemic in class VI SD Negeri 2 Bukian, namely Improving the Quality of Education and Realizing the Implementation Goals of the 2013 Curriculum, secondly, strategies for Hindu and Buddhist religious education teachers Character in shaping students' social attitudes during the Covid-19 pandemic in grade VI SD Negeri 2 Bukian, namely Limited Face-to-face Learning Strategies, Affective Learning Strategies, and Assignment Strategies, as well as the three obstacles faced and solutions made by Hindu religious education teachers and Budi Pekerti in forming social attitudes of students during the Covid-19 pandemic in grade VI SD Negeri 2 Bukian, the obstacles faced were limited student learning time at school, family environmental conditions, and student factors. While the solutions that are carried out are providing motivation to students, giving warnings to students who do not comply with school rules, teaching the teachings of the Panca Satya, and establishing good cooperation with students' parents.

Keywords: Teacher Strategy, Social Attitude, Hindu Religious Education, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik dan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri, dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu sehingga terjadi peristiwa saling memengaruhi antara individu yang satu dan individu yang lain. Hasil peristiwa saling memengaruhi tersebut, timbullah perilaku sosial tertentu yang akan

mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini, individu akan mengembangkan pola respons tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda (Arifin, 2015: 1-2).

Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Sesuai dengan kompetensi sikap yang terdapat pada kurikulum 2013 terbagi menjadi dua, yaitu sikap spriritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang

beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial yang ideal mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Coronavirus Disease 2019 atau dikenal dengan istilah Covid-19 yang menyebar pertama kali pada bulan Desember 2019 dari kota Wuhan, China. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus Corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan berbagai kebijakan seperti menerapkan pembatasan fisik atau physical distancing, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan lockdown. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai

aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan di Indonesia. Pendidikan di sekolah yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka, karena adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Bukian. Peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan mengenai sikap sosial siswa di SD Negeri 2 Bukian akibat kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pada saat dilaksanakan pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran serta terlambat mengumpulkan tugas dengan berbagai macam alasan, seperti tidak punya kuota internet, sulit sinyal, dan handphone yang akan digunakan untuk belajar dipakai orang tuanya pada saat bekerja. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Ida Ayu Ketut Suciantari, selaku guru pendidikan Agama

Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Bukian.

Dari permasalahan di atas salah satu rencana yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 adalah dengan cara menyusun strategi yang tepat, dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan akan materi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Strategi guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Bukian, Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.”

2. METODE

Menurut Sugiyono (2009: 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalahnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi non partisipan, teknik wawancara tidak berstruktur, dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk lokasi penelitian yakni di SD Negeri 2 Bukian, Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

3. PEMBAHASAN

Secara garis besar penelitian ini mengkaji tentang strategi guru pendidikan

agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19. Sikap Sosial merupakan salah satu sikap yang perlu dibentuk dalam diri siswa baik dalam lingkungan keluarga, maupun sekolah. Hal ini, didasari pada alasan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari kelompok masyarakat, karena manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

3.1 Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Membentuk Sikap Sosial Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Ketika siswa berada di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga terjadi pembentukan sikap. Secara lebih tepatnya selain melakukan kegiatan belajar, siswa juga berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekolah. Proses interaksi dan komunikasi itulah yang akan menunjukkan bagaimana siswa bersikap terhadap suatu hal yang sedang terjadi atau bagaimana siswa

menyikapi dirinya pada orang lain. Adapun pandangan guru terhadap pentingnya membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 dapat diuraikan menjadi dua yakni peningkatan mutu pendidikan dan mewujudkan tujuan pelaksanaan kurikulum 2013.

A. Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Suderajat (2004: 17), pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai, akhlak mulia, yang keseluruhan merupakan kecakapan hidup (life skill). Pembentukan sikap sosial penting dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya di masa pandemi Covid-19. Mutu pendidikan menjadi tidak stabil akibat adanya virus corona yang tiba-tiba menyerang, dan kurang persiapan dari pihak

guru. Di situasi pembelajaran daring proses interaksi antara guru dengan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa yang lain sangatlah kurang, sehingga perlu dibentuk sikap sosial siswa. Dengan sikap sosial yang baik, siswa nantinya akan mudah berinteraksi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari.

B. Mewujudkan Tujuan Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan sikap sosial tentu juga ada kaitannya dengan mewujudkan tujuan pelaksanaan kurikulum 2013, karena kurikulum adalah syarat mutlak di sekolah dan memiliki kedudukan sentral, sebagai pusat proses pendidikan. Tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran. Dalam

penelitian ini menekankan pada kompetensi sikap sosial, adapun aspek penilaian sikap sosial sesuai kurikulum 2013 terdiri dari sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri.

3.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak akan bisa diaplikasikan (Sanjaya, 2006:52). Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19. Sikap sosial yang dibentuk pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bukian yakni sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun. Adapun strategi yang digunakan adalah (1) Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, (2) Strategi

Pembelajaran Afektif, dan (3) Strategi Penugasan, yang dipaparkan sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Materi pembelajaran yang sulit dijelaskan pada saat daring, akan lebih mudah dijelaskan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan strategi pembelajaran tatap muka terbatas, maka guru akan lebih mudah untuk membentuk, dan mengamati sikap sosial siswa pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, karena proses pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera.

2) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lainnya yaitu sikap dan keterampilan. Terdapat dua proses

pembentukan sikap sosial siswa dalam strategi pembelajaran afektif yaitu sebagai berikut:

A. Pola Pembiasaan

Pola pembiasaan atau kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Dengan menerapkan pola pembiasaan pada siswa, kebiasaan baik akan terbentuk dalam diri siswa, dengan begitu siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dengan sendirinya tanpa diperintah karena mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal tersebut.

B. Modelling

Proses modelling ini adalah proses mencontohkan yang kemudian dapat ditiru oleh siswa, seorang siswa akan meniru orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya dimulai dari rasa kagum. Di situasi pandemi Covid-19 saat ini guru harus mampu mencontoh penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar pada siswa, dengan begitu maka siswa akan terbiasa

menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupannya sehari-hari, hal ini dilakukan dalam upaya mencegah penularan virus Corona.

3) Strategi Penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Djamarah dan Zain, 2010: 85). Strategi penugasan, siswa secara tidak langsung akan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan jujur. Sikap tanggung jawab terlihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sedangkan sikap jujur terlihat dari kejujuran siswa dalam mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain.

3.3 Kendala yang dihadapi dan Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses membentuk sikap sosial siswa, pasti ada kendala-kendala yang

dihadapi guru. Setelah itu, guru akan mencari solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, peneliti akan menjabarkan kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19.

1) Kendala

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial di SD Negeri 2 Bukian, tidak lepas dari kendala yang menghambat proses pembentukan sikap sosial siswa. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Hindu dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 adalah (1) Waktu belajar siswa di sekolah terbatas, (2) Kondisi lingkungan keluarga, dan (3) Faktor siswa. Hal ini berdasarkan ungkapan Ibu Ida Ayu Suciantari, selaku guru Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

A. Waktu Belajar Siswa di Sekolah Terbatas

Di masa pandemi Covid-19 waktu belajar siswa di sekolah sangatlah terbatas, proses pembelajaran tatap muka di sekolah hanya berlangsung selama 2 jam pelajaran, dengan dibagi menjadi beberapa sesi, untuk 1 sesi kapasitas siswa setiap kelas adalah 50% dari jumlah siswa pada normalnya. Dengan waktu yang sangat terbatas guru tidak dapat mengawasi dan membimbing siswa secara penuh.

B. Kondisi Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga dapat menyebabnya timbulnya sikap sosial yang kurang baik pada siswa, hal ini dapat disebabkan karena orang tua terlalu sibuk bekerja, kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah pembelajaran anaknya, masalah pergaulan anaknya di masyarakat, dan lain sebagainya.

C. Faktor siswa

Faktor siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini juga dapat menjadi kendala guru dalam membentuk sikap sosial siswa, karena terdapat kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dalam diri siswa, seperti malas mencari jawaban sendiri, malas membaca buku, sehingga siswa lebih memilih untuk menyontek pekerjaan temannya atau mencari jawaban di google. Hal ini menyebabkan kurangnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa.

2. Solusi

Adanya kendala dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19, tentu mengharuskan guru untuk mencari solusi agar dapat mengatasi kendala yang dihadapinya. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial siswa

di masa pandemi Covid-19 adalah (1) Memberikan motivasi kepada siswa, (2) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, (3) Mengajarkan ajaran Panca Satya, dan (4) Menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini berdasarkan ungkapan Ibu Ida Ayu Suciantari, selaku guru Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

A. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu terbentuk dari suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka orang tersebut akan mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan segala upaya agar dapat mencapai tujuan tersebut (Hamlik, 1992: 173). Dengan memberikan motivasi berupa pujian dan nilai tambahan pada siswa yang aktif dalam

pembelajaran, akan dapat menambah semangat siswa untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan memotivasi siswa juga dapat membentuk sikap sosial yaitu sikap percaya diri, yang dimaksudkan sikap percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya, seperti contohnya berani menjawab pertanyaan, berani untuk maju ke depan, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya motivasi diharapkan sikap-sikap sosial siswa yang kurang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan hilang.

B. Memberikan Teguran Kepada Siswa yang Tidak Mematuhi Aturan Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teguran berasal dari kata tegur yang artinya memperingati. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi sikap siswa yang tidak mematuhi peraturan yaitu dengan cara memberikan teguran atau nasihat-nasihat agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan

orang lain. Selain itu memberikan teguran pada siswa, juga akan dapat membentuk sikap sosial yaitu sikap disiplin, yang dimaksud dengan sikap disiplin yaitu perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Dengan memberikan teguran pada siswa yang tidak mematuhi aturan diharapkan siswa tersebut akan mengetahui dimana kesalahannya, kemudian memiliki keinginan untuk memperbaiki kesalahannya, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

C. Mengajarkan Ajaran Panca Satya

Panca Satya berasal dari dua kata yaitu panca dan satya. Panca yang artinya lima dan Satya yang artinya kebenaran, kejujuran, dan kesetiaan. Jadi, panca satya adalah lima kebenaran, kejujuran, dan kesetiaan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran agama Hindu, bagian-bagian dari ajaran panca satya yaitu:

1) Satya Hredaya adalah setia dan jujur terhadap diri sendiri atau kata hati.

2) Satya Wacana adalah setia dan jujur terhadap ucapan dan perkataan.

3) Satya Semaya adalah setia dan jujur terhadap janji dan selalu menepati janji yang telah diucapkan.

4) Satya Mitra adalah setia dan jujur terhadap teman.

5) Satya Laksana adalah setia dan jujur dalam perbuatan, atau tindakan yang dilakukan (Maryani, dkk, 2020: 21).

Dengan mengajarkan ajaran panca satya dapat menjadi solusi dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 yaitu sikap jujur siswa. Kejujuran perlu diterapkan untuk mempertahankan kebenaran, karena apabila seseorang sering berbohong maka segala perkataannya tidak akan dapat dipercaya dan akhirnya orang yang tidak jujur akan sulit beradaptasi dalam lingkungannya.

C. Menjalinkan Kerja Sama yang Baik dengan Orang Tua Siswa

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi Covid-19 saat ini,

diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua siswa, terutamanya dalam membentuk sikap sosial siswa. Samani dan Haryanto (2012: 118), berpendapat bahwa kerja sama adalah tindakan atau sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keutungan bersama. Menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dapat menjadi solusi dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang akan mengajarkan siswa cara untuk bersikap. Apabila siswa berada di luar lingkungan sekolah maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mengawasi dan mendidik anaknya. Untuk itu sangat penting menjalin kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian di atas tentang “Strategi Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Bukian, Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar”, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pandangan guru terhadap pentingnya membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bukian, Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar yaitu (1) Peningkatan Mutu Pendidikan, dapat dipahami bahwa pembentukan sikap sosial penting dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya di masa pandemi Covid-19. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi dan berkarakter, (2) Mewujudkan Tujuan Pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat erat kaitan dengan pandangan guru terhadap pentingnya membentuk sikap sosial siswa,

karena dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Selain itu juga terdapat beberapa aspek penilaian sikap sosial sesuai kurikulum 2013 yang terdiri dari sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri.

Kedua, strategi guru pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bukian, Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar yaitu (1) Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah salah satu sistem pembelajaran yang bisa dilaksanakan di sekolah selama proses pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19, (2) Strategi Pembelajaran Afektif bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lainnya yaitu sikap dan keterampilan. Terdapat dua proses

pembentukan sikap sosial siswa dalam strategi pembelajaran afektif yaitu pola pembiasaan dan modelling. Pola pembiasaan atau kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Sedangkan, proses modelling ini adalah proses mencontohkan yang kemudian dapat ditiru oleh siswa, seorang siswa akan meniru orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya dimulai dari rasa kagum, (3) Strategi Penugasan diberikan kepada siswa agar siswa memiliki sikap tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang siswa.

Ketiga, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu dalam membentuk sikap sosial siswa di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bukian, Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Adapun kendala yang dihadapi yaitu (1) Waktu belajar siswa di sekolah terbatas, (2)

Kondisi lingkungan keluarga, dan (3) Faktor siswa. Sedangkan solusi yang dilakukan yaitu (1) Memberikan motivasi kepada siswa, (2) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, (3) Mengajarkan ajaran Panca Satya, dan (4) Menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa.

Pendidikan Melalui Implementasi KBK. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Samsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djamarah dan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamlik, Oemar. 1992. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryani, dkk. 2020. Buku Penunjang Materi Agama Hindu dan Budi Pekerti Untuk Siswa SMP Kelas VII (K-13). Denpasar: Tri Agung.
- Rosidah. 2019. "Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung". Skripsi. S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Samani dan Hariyanto. 2018. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suderadjat, Hari. 2004. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Peningkatan Mutu